

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara resmi pada tanggal 8 Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) mendeklarasikan *coronavirus* sebagai pandemi yang telah menyebar secara luas didunia. Virus ini pertama kali terdeteksi di kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Indonesia sendiri dinyatakan mulai terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020 (Kemenkes RI, 2020).

Transmisi utama penyebaran *coronavirus* ini dari kontak manusia antar manusia. Transmisi coronavirus ini berasal dari pasien simptomatik melalui *droplet* yang keluar saat batuk dan bersin. *Jhon Hopskin University* menyampaikan sebanyak 358.660.421 kasus terkonfirmasi terjangkit *coronavirus* didunia dengan 5.615.868 meninggal dunia. Indonesia sendiri per bulan Juni 2022 terdapat 6.046.467 kasus terkonfirmasi pernah terpapar virus Covid-19, dengan 5.882.062 kasus sembuh, 156.240 kasus meninggal. Provinsi Jawa Tengah terdapat data 594.685 orang terkonfirmasi sembuh, 33.212 orang terkonfirmasi meninggal. Kabupaten Boyolali sendiri terdapat data 27.513 orang terkonfirmasi sembuh dengan 1.460 terkonfirmasi meninggal (Dinas Kesehatan Boyolali, 2022).

Terkait dengan penyebaran *coronavirus* yang cukup signifikan kementerian kesehatan mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 dengan berlakunya kebijakan pembatasan sosial berskala besar dilakukan selama masa inkubasi terpanjang 14 hari. Penyelenggaraan pembatasan sosial berskala besar diharapkan akan menekan transmisi penyebaran *coronavirus* terhadap pembatasan pergerakan orang atau kegiatan untuk suatu provinsi atau kabupaten/kota tertentu. Pembatasan kegiatan ditujukan kepada sekolah, kerja kantoran dan industri, keagamaan, pertemuan, pesta perkawinan, rekreasi, hiburan, festival, pertandingan olahraga dan kegiatan perkumpulan lainnya (Kemenkes RI, 2020).

Pemerintah sudah mengizinkan kita untuk melakukan aktivitas baik didalam ruangan maupun diluar ruangan pada *era new normal* ini. Dengan dimulainya pelonggaran aktivitas baik di dalam maupun di luar ruangan, pemerintahpun juga memberikan beberapa persyaratan. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia HK.01.07/MENKES/382/2020 berkaitan dengan dimulainya *era new normal* memberlakukan kebijakan tentang protokol kesehatan sebagai salah satu upaya pencegahan penyebaran dan pengendalian *coronavirus* ditetapkannya protokol kesehatan 3 M, pertama memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan (Kemenkes RI, 2020).

Surat keputusan bersama dari Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *coronavirus disease 2019* 7 Agustus 2020 telah menyetujui pembelajaran tatap muka dengan berbagai syarat. Pembelajaran tatap muka dapat dilakukan pada area dengan minimnya penularan coronavirus dengan presentase wilayah zona hijau. Pembelajaran tatap muka dilakukan secara terbatas dengan 50% tatap muka dan 50% lainnya masih menggunakan metode daring. Pembelajaran tatap muka terbatas mewajibkan seluruh warga satuan pendidikan untuk menjalankan protokol kesehatan dengan ketat yaitu menggunakan masker kain 3 lapis atau masker 1 kali pakai dengan menutupi hidung dan mulut, cuci tangan pakai sabun, menjaga jarak minimal 1,5 meter dengan tidak melakukan kontak fisik. Protokol kesehatan ini wajib diterapkan pada pertemuan tatap muka pendidikan formal maupun nonformal (Implementasi SKB 4 Menteri, 2020).

Transisi pandemi COVID-19 menjadi endemi pemerintah sudah melakukan pelonggran untuk tidak menggunakan masker diluar ruangan dengan sirkulasi udara yang bebas. Pematuhan protokol kesehatan didalam ruangan masih harus diterapkan karena sirkulasi udara didalam ruangan berbeda dengan sirkulasi udara diluar ruangan. Penggunaan masker, mencuci

tangan dan penerapan menjaga jarak masih harus diterapkan didalam ruangan (Kemenkes RI, 2022).

Pertanggal 2 July 2022 presiden Republik Indonesia menghimbau untuk menerapkan lagi protokol kesehatan. Beliau mengatakan adanya kenaikan jumlah Covid-19 perharinya. Data dari Satuan Tugas Penanganan Covid-19 mengatakan adanya kenaikan jumlah orang yang terpapar sebanyak 2000 orang/hari. (Ma'ruf Amin, 2022).

Transisi pandemi COVID-19 menjadi endemi pemerintah sudah melakukan pelonggran untuk tidak menggunakan masker diluar ruangan dengan sirkulasi udara yang bebas. Pematuhan protokol kesehatan didalam ruangan masih harus diterapkan karena sirkulasi udara didalam ruangan berbeda dengan sirkulasi udara diluar ruangan. Penggunaan masker, mencuci tangan dan penerapan menjaga jarak masih harus diterapkan didalam ruangan (Kemenkes RI, 2022).

Terkait dengan dibukanya pembelajaran formal maupun non formal diharapkan anak-anak selalu mematuhi protokol kesehatan. Didapatkan data per tanggal 7 february 2022 sebanyak 7990 anak yang terkonfirmasi pernah terpapar Covid-19. Sehingga digencarkanya edukasi protokol kesehatan bagi anak sekolah baik dipembelajaran formal maupun nonformal (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2022).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ifdatul Maulana pada tahun 2021. Penelitian dilakukan dengan judul Gambaran Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 Terhadap Anak Usia Sekolah TPA Al-Ikhlas Kelurahan Pasia Nan Tago Padang. Penelitian tersebut menggunakan metode Study Case Survey dengan metode wawancara, dari hasil wawancara yang dilakukan oleh 3 anak mendapatkan hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa anak-anak TPA Al-Ikhlas Kelurahan Pasia Nan Tago patuh terhadap protokol kesehatan (Ifdatul Maulana, 2021).

Belum semua mematuhi protokol kesehatan dari berbagai kalangan usia. Pembelajaran tatap muka pada pendidikan nonformal masih banyak anak-anak yang belum mematuhi protokol kesehatan. Hal ini disebabkan karena anak belum memahami pentingnya protokol kesehatan. Banyak anak yang pengetahuan protokol kesehatannya masih rendah dengan belum memahami pentingnya memakai masker sehingga lalai dalam mematuhi protokol kesehatan yang telah diperintahkan (Simanjuntak *et al.*, 2020).

Studi pendahuluan dilakukan di TPQ Ar-Rasyid di Desa Pagerjurang Musuk, Boyolali. Jam pembelajaran di TPQ Ar-Rasyid Pagerjurang berkisar 3 jam dari pukul 14.30 WIB sampai pukul 17.30 dengan metode urut sesuai absen pertama kali berangkat dengan diakhiri pembelajaran keagamaan dari pukul 17.00 WIB. Dalam wawancara terhadap 10 orang anak menyatakan telah mengetahui apa itu protokol kesehatan. Anak-anak menyatakan bahwa pernah di edukasi oleh Bapak/Ibu guru mengenai protokol kesehatan di sekolah maupun ditempat keramaian. Dari hasil wawancara tersebut banyak teman-temannya yang ternyata belum patuh terhadap protokol kesehatan di tempat pembelajaran al-quran anak-anak di TPQ Ar-Rasyid Pagerjurang.

Berdasarkan pengamatan peneliti masih belum semua anak-anak TPQ patuh dalam penerapan protokol kesehatan 3M (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan) baik diluar ruangan maupun didalam ruangan di TPQ Ar-Rasyid di Desa Pagerjurang, Musuk, Boyolali. Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian secara mendalam untuk mendapatkan informasi tentang kepatuhan anak-anak TPQ Ar-Rasyid dengan anak usia sekolah tentang kepatuhan protokol kesehatan 3M dengan judul penelitian “Gambaran Kepatuhan Protokol Kesehatan Anak Usia Sekolah di TPQ Ar-Rasyid Desa Pagerjurang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu “Bagaimanakah gambaran

kepatuhan protokol kesehatan pada anak usia sekolah di TPQ Ar-Rasyid di Desa Pagerjurang, Musuk, Boyolali?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kepatuhan protokol kesehatan pada anak usia sekolah di TPQ Ar-Rasyid di Desa Pagerjurang, Musuk, Boyolali.

2. Tujuan Khusus

Mendeskripsikan tingkat kepatuhan anak-anak usia sekolah TPQ mengenai protokol kesehatan.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi instansi kesehatan

Melalui penelitian ini diharapkan mengetahui dalam penerapan dan kepatuhan protokol kesehatan pada anak-anak di TPQ.

2. Bagi anak-anak TPQ.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan anak-anak terhadap penerapan protokol kesehatan.

3. Bagi instansi pendidikan

Mengetahui bagaimana gambaran kepatuhan protokol kesehatan pada anak-anak di TPQ.

4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan acuan pengetahuan dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran kepustakaan, penulis menemukan beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan sehubungan dengan tingkat kecemasan terhadap gambaran kepatuhan protokol kesehatan diantaranya

1. **Maulana Ifdatul, (2021)** melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 Terhadap Anak Usia Sekolah TPA Al-Ikhlash Kelurahan Pasia Nan Tago Padang”. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui gambaran kepatuhan anak-anak TPA di mushola Al-Ikhlash dalam penerapan protokol kesehatan di era Covid-19 dan mendeskripsikan pengetahuan dan sikap kepatuhan anak-anak TPA mengenai protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19 di Mushola Al-Ikhlash. Metode penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif dengan metode *Case Study Research* dan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan 4 tema yang menjelaskan tentang gambaran Kepatuhan Anak-anak TPA dalam menerapkan protokol kesehatan di Mushola Al-Ikhlash di Kelurahan Pasia Nan Tago dengan metode penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif dengan metode *Case Study Research*. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel yang sama yaitu protokol kesehatan dan subjek penelitian yang sama anak usia sekolah yang belajar di TPQ. Perbedaan penelitian sebelumnya yaitu metode penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif kuantitatif.
2. **Mutia IS, (2022)** melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pemahaman Protokol Kesehatan 5M Pada Anak Usia Sekolah Dasar Saat Pembelajaran Tatap Muka Dimasa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Desa Sanur Kauh”. Poltokes Kemenkes Denpasar. Tujuan penelitian ini Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemahaman protokol kesehatan 5M pada anak usia sekolah dasar saat pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19 di wilayah desa Sanur Kauh Tahun 2022. Hasil penelitian ini. Hasil penelitian mengenai pemahaman protokol kesehatan 5M pada anak usia sekolah saat pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19 sebagian besar memiliki pemahaman sangat baik, dengan metode deskriptif kuantitatif mendapatkan hasil sebanyak 107 (68,6%), yang memiliki pemahaman cukup 48 (30%) dan memiliki pemahaman kurang 1 (0,6%). Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel yang sama yaitu protokol kesehatan dan subjek penelitian yang

sama anak usia sekolah. Metode penelitian ini sama dengan peneliti sebelumnya yaitu menggunakan metode deksriptif kuantitatif. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan variabel pemahaman protokol kesehatan dan metode penelitian sebelumnya melakukan penelitian di sekolah dasar, variabel yang peneliti ambil saat ini adalah kepatuhan protokol kesehatan dan dilakukan kepada anak usia sekolah di TPQ.

3. **Hatri Istriani, et al (2020)** melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kepatuhan Masyarakat Melaksanakan Protokol Kesehatan COVID-19”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan Covid-19. Hasil penelitian mengenai gambaran tingkat kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan Covid-19 menunjukkan kepatuhan perilaku protokol kesehatan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan metode deksriptif kuantitatif didapatkan hasil kepatuhan penggunaan masker sebanyak 97%, kepatuhan mencuci tangan 96%, kepatuhan menjaga jarak 92%, meningkatkan daya tahan tubuh sebanyak 77% dan masyarakat yang patuh protokol kesehatan secara umum 96%. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel yang sama yaitu protokol kesehatan dan metode penelitian ini sama dengan peneliti sebelumnya yaitu menggunakan metode deksriptif kuantitatif. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu judul, lokasi, dan waktu penelitian, penelitian sebelumnya melakukan penelitian ini pada masyarakat Yogyakarta.
4. **Sri Wulandari, (2020)** melakukan penelitian “Gambaran Pengetahuan Tindakan Preventif Penularan Covid-19 Pada Anak SD Negeri 001 Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu”. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan tindakan preventif penularan Covid 19 pada anak sekolah dasar negeri 001 Kepenuhan Hulu. Hasil penelitian pengetahuan responden tentang Tindakan Preventif Penularan Covid 19 dengan desain penelitian crosssectional dengan pengambilan sampel

Stratified Random Sampling didapatkan mayoritas cukup sebanyak 18 orang (45%) maka dapat disimpulkan bahwa perlu adanya penyulihan tentang Tindakan Preventif Penularan Covid-19. Saran bagi peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang pendidikan kesehatan Tindakan Preventif Penularan Covid-19 dengan variable yang lainnya. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel yang sama yaitu protokol kesehatan dan subjek penelitian yang sama anak usia sekolah. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel yang digunakan adalah pengetahuan tindakan preventif penularan covid-19 penelitian sebelumnya melakukan penelitian di sekolah dasar dan desain penelitian crosssectional dengan pengambilan sampel *Stratified Random Sampling*.

5. **Novi Indriyanti Setyoningsing, (2021)** melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Protokol Kesehatan Pada Anak Di Era Pandemi Covid-19”. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan penerapan protokol kesehatan pada anak di masa pandemi COVID-19. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan karakteristik responden serta menganalisis penerapan protokol kesehatan yang telah dilakukan orang tua kepada anak selama masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa median umur anak adalah 9 tahun dengan umur termuda 6 tahun dan umur tertua 12 tahun, mayoritas anak berjenis kelamin perempuan sebanyak 144 orang (54,1 %), pendidikan terakhir orang tua adalah Perguruan Tinggi sebanyak 124 orang (46,6 %) dan sebagian besar pekerjaan orang tua adalah swasta sebanyak 127 (47,7 %), mayoritas orang tua telah menerapkan protokol kesehatan kepada anak sebanyak 261 (98,1%). Persamaan: persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel yang sama yaitu protokol kesehatan dan subjek penelitian yang sama anak usia sekolah dan metode penelitian menggunakan jenis deskriptif kuantitatif. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu judul, lokasi, dan waktu penelitian dan populasi penelitian dilakukan pada sekolah dasar.